

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti, untuk mendekati permasalahan sehubungan dengan variabel penelitian.

2.1.1 Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020).

Model pembelajaran *Problem based learning* menurut (Akhmad et al., 2023, hal. 344) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah secara kontekstual sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar. Model ini merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengolah informasi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang di dalam prosesnya siswa bekerja secara kelompok atau secara kolaborasi dalam mengidentifikasi suatu permasalahan untuk belajar memecahkan sebuah masalah, dan model ini dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan suatu permasalahan secara berkelompok dan mampu berkolaborasi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan di dunia nyata dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (S. S. Dewi et al., 2022, hal. 979)

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran di dalam prosesnya siswa mampu berkolaborasi bersama teman kelompoknya untuk mampu memecahkan masalah secara kontekstual dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi wadah bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir yang lebih kritis

2.1.1.1. Kelebihan Model Problem Based Learning

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut (Hotimah, 2020, hal. 7), yaitu:

1. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa;
2. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuannya untuk memahami masalah dunia nyata;
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya;
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis;

Adapun kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut (Hasanah & Fitria, 2021, hal. 1511), yaitu:

1. Pembelajaran siswa lebih bermakna;
2. Meningkatkan kapasitas siswa dalam melakukan kemampuan berpikir kritis;
3. Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan;
4. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada;

2.1.1.2.Kelemahan Model Problem Based Learning

Adapun kelemahan model pembelajaran *problem based learning* menurut (Sitompul, 2021, hal. 49), yaitu:

1. Model ini tidak bisa diterapkan disetiap materi pelajaran;
2. Terdapat sebagian guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi;
3. *Problem based learning* lebih sesuai pada pembelajaran yang menekankan kemampuan tertentu yang ada hubungannya dengan pemecahan masalah;
4. Di dalam kelas mempunyai tingkat keanekaragaman siswa yang besar, akan terjadi kesusahan saat pembagian tugas.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *problem based learning* menurut (Tiyasrini, 2021, hal. 214), yaitu:

1. Beberapa materi sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*;
2. Membutuhkan alokasi waktu yang panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan pada masalah.

2.1.1.3.Tahapan dalam Problem Based Learning

Sintak PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) memiliki 5 langkah utama Menurut (Trianto, 2009, hal. 92), yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah:

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan masalah nyata yang relevan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar:

Guru membantu siswa merencanakan dan mengorganisir tugas belajar yang relevan dengan masalah, seperti pembagian tugas, pemilihan sumber belajar, dan pembuatan rencana penyelidikan.

3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok:

Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses penyelidikan, termasuk membantu mereka mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan menganalisis data.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil:

Guru membantu siswa merencanakan dan mengembangkan produk akhir, seperti laporan, presentasi, atau model, untuk menyajikan hasil penyelidikan mereka.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan, termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

2.1.2 Media Infografis

Infografis merupakan media visual yang kerap digunakan oleh instansi pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat umum dalam menyampaikan informasi.⁹ Informasi yang terdapat dalam infografis dikemas dalam bentuk

visual dengan tujuan agar para Menurut Randy Krum dikutip oleh Dhony Firmansyah “Infografis adalah desain visual yang menggabungkan visualisasi data, ilustrasi, teks, dan gambar dalam satu kesatuan dan membentuk sebuah cerita.¹¹ Menurut Christopher Lee, isi dari infografis haruslah singkat, dengan tampilan sederhana dan mudah dimengerti karena tujuan utama dari infografis adalah dapat menjawab suatu pertanyaan atau masalah tertentu.

Sedangkan menurut Dhony Firmansyah tujuan dari infografis yang mengedepankan tampilan sehingga suatu data dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Infografis merupakan representasi visual dari suatu media dua dimensi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, dalam penggunaannya pembaca dapat menggunakan indra penglihatan. Ukuran dari media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan untuk isinya dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pada umumnya, infografis dicetak menggunakan kertas HVS, sehingga dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam membawa dan menggunakannya. Media ini dapat digunakan secara individu maupun kelompok pada saat pembelajaran, sehingga dapat menghemat biaya.

Kelebihan dari media infografis yang pertama memiliki tampilan yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Kedua, mudah dalam penggunaan dan pembuatan, sehingga guru dapat membuat dan peserta didik dapat belajar dengan efektif dimana dan kapan saja. Ketiga, media ini berisikan teks singkat dan simbol, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Kekurangan infografis yaitu membutuhkan keterampilan khusus dalam mendesain secara menarik, baik mendesain menggunakan alat elektronik maupun menggambar dengan tangan. Namun adanya kecanggihan teknologi yang ada, guru dapat membuat infografis dengan menggunakan situs online, karena dalam situs online sudah ada desain sehingga guru dapat memilih kemudian mengedit sesuai dengan keinginan

2.1.3 Laporan Hasil Observasi

Menurut pragmatik, sintaktik, dan semantik/isi merupakan suatu kepaduan. Pendapat lain menyatakan bahwa secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol) (Kemendikbud 2013:77).

Mahsun (2014:1) menyatakan teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Sehubungan dengan itu Priyatni, (2014:76) mengemukakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis disebut dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbuhi dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Herdiansyah (2013:132) mengatakan bahwa pengertian observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang

tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi.

Mustaqim (2001:158) mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

2.1.4 Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan kebenaran yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan kebenaran yang baru yang lain (Kurniati & Astuti, 2016; Rositawati, 2018). Melalui kegiatan menyimpulkan teks hasil observasi peserta didik diharapkan mampu menggunakan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan tentang suatu peristiwa atau masalah yang telah diamati.

Pembelajaran pada materi menulis merupakan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk melakukan kegiatan menulis yang mengungkapkan perasaan, pikiran dan informasi yang dituangkan dalam bentuk ringkasam, paragraf, karangan sederhana, pidato atau berbentuk karya sastra seperti pantun dan puisi (Tarigan, 2018). Salah satu kompetensi dasarnya adalah pembelajaran kemampuan menyimpulkan hasil pengamatan dan wawancara.

Contoh menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 2.4 Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Manggis
Manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L) merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia. Manggis adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Kepulauan Nusantara. Buah pohon manggis juga disebut manggis. Manggis berkerabat dengan kokam, asam kandis dan asam gelugur. Manggis menyimpan berbagai manfaat yang luar biasa bagi kesehatan atau biasa disebut sebagai pangan fungsional. Pohon manggis memiliki ciri khas. Tinggi pohon manggis rata-rata mencapai 6-25 m. manggis memiliki ciri daun rapat (rimbunan), duduk daun berlawanan, dan tangkai daun pendek. Daun manggis tebal serta lebar. Pohon tegak lurus dengan percabangan simetri membentuk kerucut. Semua bagian tanaman mengeluarkan eksudat getah kuning apabila dilukai. Manggis juga memiliki ciri khusus pada bunganya. Bunga manggis disebut bunga berumah dua. Pada pohon manggis bunga betina yang dijumpai, sedangkan bunga jantan tidak berkembang sempurna. Bunga jantan tumbuh kecil kemudian mengering dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh karena itu, buah manggis dihasilkan tanpa penyerbukan. Bunga manggis termasuk bunga sendiri atau berpasangan di ujung ranting, bergagang, dan pendek tebal. Bunga manggis berdiameter 5,5 cm. daun kelopak hijau – kuning dengan pinggir kemerah-merahan. Benang sari semu dan biasanya banyak. Bakal buah manggis bertangkai berbentuk agak bulat dan beruang empat. Kepala putik tidak bertangkai dan bercuping. Buah manggis berbentuk bulat atau elips. Warna buah merah tua kehitaman dengan bagian dalam putih. Berat buah bervariasi antara 75-150 gram. Buahnya mempunyai 4-8 segmen dan setiap segmen mengandung satu bakal biji diselimuti oleh aril (salut biji) berwarna putih empuk dan mengandung sari buah. Buah manggis memiliki beberapa manfaat. Di kalangan masyarakat tradisional sendiri, buah manggis dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti sariawan, disentri, amandel, abses, dengan kemampuan anti peradangan atau anti inflamasi. Hasil penelitian ilmiah menyebutkan bahwa kulit buah manggis sangat kaya akan anti oksidan, terutama xanthone, tannin, asam fenolat maupun antosianin. Dalam kulit buah manggis juga mengandung air sebanyak 62, 05%, lemak 0, 63%, protein 0,71%, dan juga karbohidrat sebanyak 35, 61%. Manggis buah asli Indonesia yang khas. Selain rasa yang manis dan penampilannya yang enak dilihat, buah manggis juga memiliki banyak kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan. Sumber: Harsiati, Agus Trianto dan Kosasih (2017) <i>Bahasa Indonesia SMP/MTS untuk Kelas VII (Edisi Revisi 2017)</i>. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 2.5 Contoh Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Menyimpulkan isi:

Pohon manggis merupakan salah satu tumbuhan yang berasal dari Indonesia. Pohon manggis memiliki keunikan yang membedakannya dari tumbuhan lain. Keunikan pohon manggis dapat dilihat dari tinggi pohonnya, bentuk daunnya, buahnya, bunganya dan manfaatnya. Pohon manggis rata-rata tumbuh tinggi dengan tangkai daun yang pendek dan rimbun. Selain itu, pada bunga manggis bunga betina adalah bunga yang berkembang sempurna sehingga buah dari pohon

manggis ini dihasilkan tanpa penyerbukan. Tidak hanya enak, buah dari pohon manggis juga memiliki banyak manfaat yaitu, ampuh untuk sariawan, amandel dan anti peradangan.

Dalam kemampuan menyimpulkan pada materi teks laporan hasil observasi ada beberapa aspek yang akan di nilai dalam penelitian ini menurut (Laura Febrianty Simamora, 2019) yaitu:

1. Struktur Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014: 46) mengemukakan tentang struktur teks laporan observasi sebagai berikut.

- a. Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, lainnya. ndaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek
- b. Deskripsi perbagian, menjelskan aspek-aspek terntentu dari objek yang diobservasi.
- c. Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa struktur teks laporan hasil observasi haruslah terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan sampulan dengan adanya pernyataan umum.

2. Unsur Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:49) mengemukakan, bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut

- a. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa

gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya

- b. Banyak menggunakan kata kerja meterial atau kata kerja yang menunjukan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Contoh: melumpuhkan, membatasi, menunjukan turuntangan.
- c. Menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata itu digu nakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- d. Banyak menggunakan kata menyatakan pengelompokan, perbedaan atau persamaan. Contoh, diklasifikasikan, dibedakan, digolongkan.
- e. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau prilaku benda, orang atau suatu keadaan. Contoh, berkumpul, memainkan, berbentuk.
- f. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah). Contoh, vertebrata dan invertebrata.
- g. Banyak melesapkan kata mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal) katakata saya, kami penulis, dan penulis.

3. Fakta yang ada dalam teks observasi

Menurut KBBI, fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

Teks observasi adalah teks yang berisi hasil kegiatan mengamati dan pencatatan secara urut. Teks observasi harus bersifat faktual, artinya harus berdasarkan fakta yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

2.1.5 Aspek Aspek Komponen dalam Kemampuan Menyimpulkan Teka

Laporan Hasil Observasi

a. Gagasan Utama

Menurut Henry Guntur Tarigan, gagasan utama adalah ide pokok atau inti pikiran yang menjadi dasar pembahasan dalam sebuah paragraf atau teks. Dalam konteks teks LHO (Laporan Hasil Observasi), gagasan utama berfungsi sebagai kesimpulan atau inti dari hasil pengamatan yang disampaikan secara jelas dan faktual. Gagasan utama biasanya terdapat di kalimat utama (topik sentence), yang bisa berada di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), atau bahkan tersebar di beberapa kalimat (campuran). Dalam teks LHO, gagasan utama harus bersifat objektif, faktual, dan jelas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Gagasan utama menjadi penuntun pembaca untuk memahami informasi penting dari hasil observasi yang dijabarkan.

b. Kalimat Utama

Menurut Henry Guntur Tarigan, kalimat utama adalah kalimat yang memuat gagasan utama dalam sebuah paragraf. Kalimat ini menjadi inti pikiran yang menjadi landasan bagi kalimat-kalimat pendukung lainnya. Kalimat utama berfungsi sebagai inti paragraf, yang menjelaskan pokok isi dari paragraf tersebut. Dalam teks LHO (Laporan Hasil Observasi), kalimat utama biasanya berisi informasi pokok atau hasil pengamatan yang paling penting. Kalimat utama bisa terletak di: Awal paragraf (paragraf deduktif), di mana kalimat utama langsung menyatakan inti gagasan, kemudian diikuti kalimat penjelas. Akhir paragraf (paragraf induktif), di mana kalimat utama disimpulkan setelah kalimat-

kalimat pendukung menjelaskan hasil observasi. Awal dan akhir paragraf (paragraf campuran). Kalimat utama harus jelas, ringkas, dan mudah dipahami agar pembaca dapat menangkap isi paragraf dengan mudah.

c. Pernyataan Umum

Menurut Henry Guntur Tarigan, pernyataan umum adalah kalimat atau bagian teks yang berfungsi sebagai pendahuluan atau pengantar yang memuat gambaran umum tentang objek atau hal yang akan diobservasi. Pernyataan umum biasanya terletak di awal teks LHO. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi umum atau gambaran secara global tentang objek yang diamati, tanpa terlalu masuk ke detail. Pernyataan ini bertujuan agar pembaca memahami latar belakang atau konteks dari objek observasi. Setelah pernyataan umum, teks akan dilanjutkan dengan deskripsi hasil observasi yang lebih spesifik dan terperinci.

d. Deskripsi Bagian

Menurut Henry Guntur Tarigan, dalam sebuah Laporan Hasil Observasi (LHO), deskripsi bagian adalah bagian teks yang berisi penjabaran rinci dan sistematis mengenai bagian-bagian dari objek yang diamati. Setelah bagian pernyataan umum yang memberikan gambaran keseluruhan objek, bagian deskripsi bagian menjelaskan detail tiap bagian dari objek observasi secara spesifik. Bagian ini berisi fakta-fakta hasil pengamatan yang disampaikan secara objektif dan sistematis. Deskripsi bagian disusun secara runtut, biasanya dari bagian yang paling umum ke yang paling khusus, atau dari bagian yang paling dekat ke bagian yang paling jauh, tergantung objeknya. Kalimat-kalimat dalam bagian ini harus jelas, lugas, dan berorientasi pada fakta.

e. Simpulan

Menurut Henry Guntur Tarigan, simpulan adalah bagian akhir dalam teks LHO yang berisi ringkasan atau penegasan kembali dari hasil observasi secara keseluruhan. Simpulan berfungsi untuk menarik kesimpulan dari seluruh data dan fakta yang telah dijelaskan sebelumnya. Bagian ini memberikan penegasan inti dari hasil pengamatan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran akhir yang jelas. Simpulan biasanya bersifat singkat, padat, dan jelas. Dalam simpulan, penulis dapat menuliskan kesimpulan objektif tanpa menambah data baru. Simpulan juga dapat berisi implikasi penting dari hasil observasi jika diperlukan.

f. Kaidah Kebahasaan

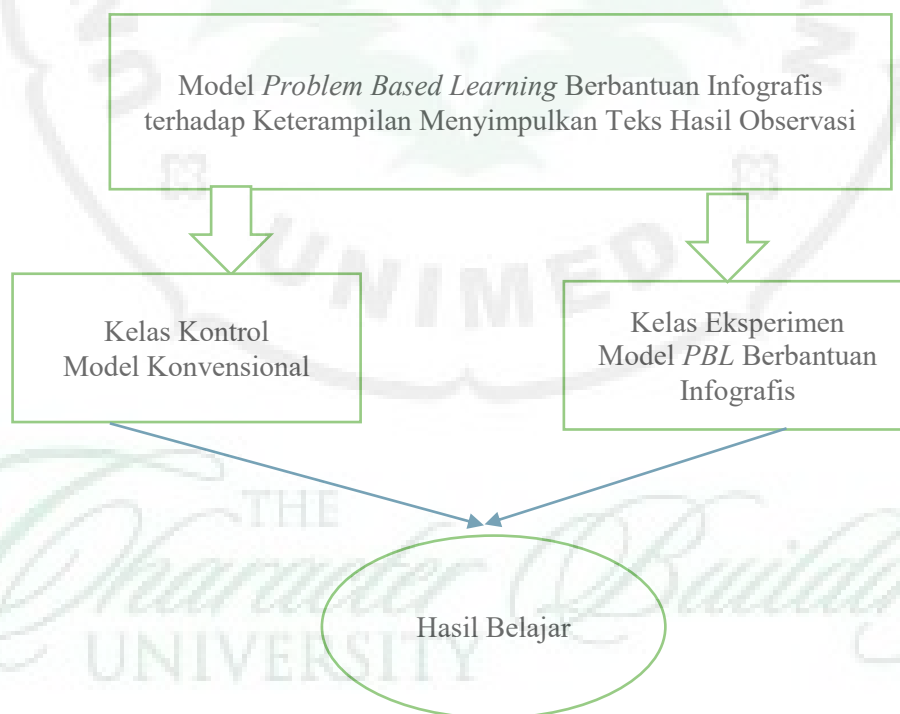
Menurut Henry Guntur Tarigan, dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, termasuk menulis teks faktual seperti Laporan Hasil Observasi (LHO), penggunaan kaidah kebahasaan sangat penting agar teks bersifat objektif, informatif, dan ilmiah. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks LHO yang dapat dijelaskan dengan merujuk pada prinsip-prinsip bahasa ilmiah menurut Tarigan:

1. Menggunakan Kalimat Deklaratif (pernyataan)
2. Bersifat Objektif dan Faktual
3. Menggunakan Istilah Teknis
4. Menggunakan Kata Kerja Aktif dan Observatif
5. Menggunakan Konjungsi atau Kata Hubung
6. Menggunakan Kalimat Simpleks dan Kompleks
7. Menggunakan Kata Rujukan atau Penunjuk

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut: penerapan model PBL berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi. Dengan kata lain, penggunaan media gambar dalam konteks PBL dapat membantu siswa lebih memahami dan mengolah informasi, sehingga mereka dapat menyimpulkan hasil observasi dengan lebih efektif.

Tabel 2.1 Kerangka Berpiki



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bertujuan sebagai landasan logis dan pemberi arah kepada proses penelitian itu sendiri. Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif.

H_a = Model *Problem based learning* berbantuan media *Infografis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat.

H_o =Tidak ada pengaruh terhadap penerapan Model *Problem based learning* berbantuan media *Infografis* terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat.

